

BERITA TEMUAN

PRASEJARAH

Studi pengamatan di Desa Kotaraya Lebak, Kecamatan Jarai, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan telah dilaksanakan pada tanggal 2-8 Juli 1988. Studi pengamatan ini merupakan tindak lanjut dari penggalian liar yang dilakukan penduduk pada tahun 1987 yang lalu. Penggalian liar tersebut menghasilkan temuan sejumlah kubur batu atau 'rumah batu'.

Kubur batu tersebut terdiri dari 2 kompleks yang berjarak \pm 125 m, yaitu:

1. Kompleks I

Ditemukan 12 kubur batu yang bagian tutupnya tampak di atas permukaan tanah. Kubur batu ini tidak berhias (polos).

2. Kompleks II

Ditemukan 3 kubur batu (A,B,C) yang semuanya tertanam di dalam tanah. Tidak seperti Kompleks I, Kubur

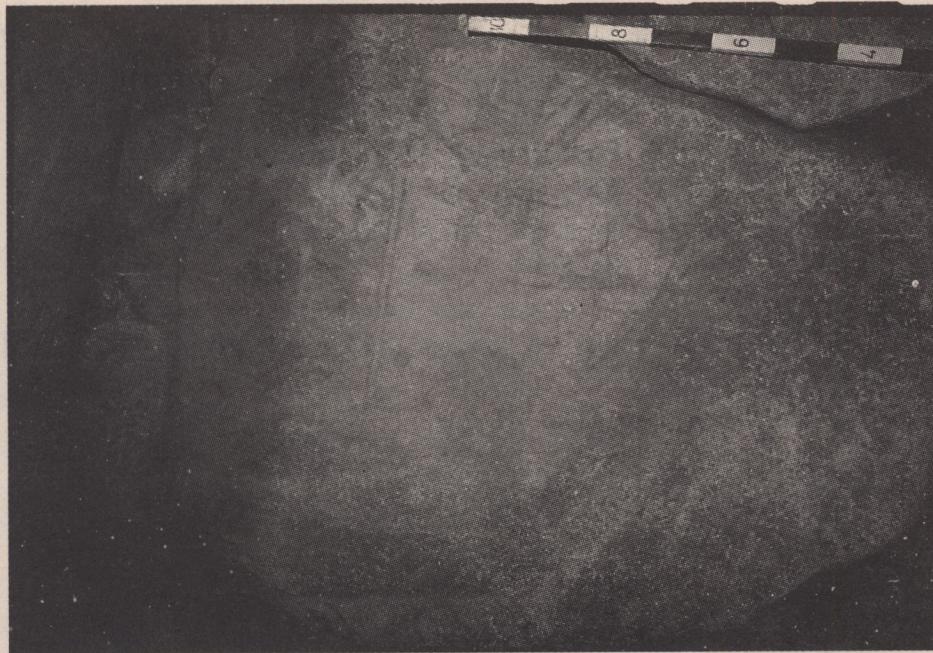
batu ini semuanya berhias, yaitu sebagai berikut:

a. Kubur Batu A

Pada dinding sebelah timur dilukiskan burung hantu dengan kakinya dan kuku yang besar dan tajam, di sampingnya terdapat gambar lingkaran berbentuk sulur. Warna lukisan merah, kuning, hitam, dan putih; sebelah selatan dihias bentuk lingkaran (seperti mata), gelombang, dan sulur-suluran berwarna putih, hitam, dan merah; sebelah barat tidak diketahui bentuk lukisannya karena sudah aus; sebelah utara terdiri dari 2 buah batu yang juga sudah tidak jelas bentuk lukisannya.

b. Kubur Batu B

Dinding sebelah timur, selatan, dan utara sudah rusak, sehingga tidak diketahui lukisannya; sedangkan pada dinding sebelah



Lukisan seorang tokoh manusia yang digambarkan memegang nekara perunggu, ditemukan pada kubur batu di Kampung Kota Raya Lebak, Kecamatan Jrai, Kabupaten Lahat.

barat lukisannya berbentuk setengah lingkaran dan sulur-suluran dengan warna merah, hitam, dan putih.

c. Kubur Batu C

Dinding sebelah timur dan utara sudah aus, sehingga lukisannya tidak jelas; sebelah selatan dihias bentuk sulur-suluran dan seperti tanduk kerbau dengan warna hitam, merah, dan putih; sebelah barat bergambar manusia sedang memegang nekara perunggu yang sudah retak dan pecah. Lukisan ini dibuat dengan warna merah, hitam, dan putih.

Berdasarkan studi pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa kubur batu terdiri dari bagian tutup, dasar, dan dinding masif. Di bagian dalam terdapat ruang, berukuran $\pm 180 \times 200$ cm, dengan tinggi 150 cm, yang berfungsi sebagai tempat meletakkan mayat.



Lukisan "burung hantu" berkaki besar, ditemukan di kubur batu Kota Raya Lebak

ARKEOLOGI KLASIK

Ekskavasi di Situs Mariana dan Situs Air Sugihan merupakan bagian dari penelitian di Palembang yang dilakukan atas kerjasama Pusat Penelitian Arkeologi Nasional dan l'Ecole Francaise d'Extrême Orient pada tanggal 4--28 Agustus 1988.

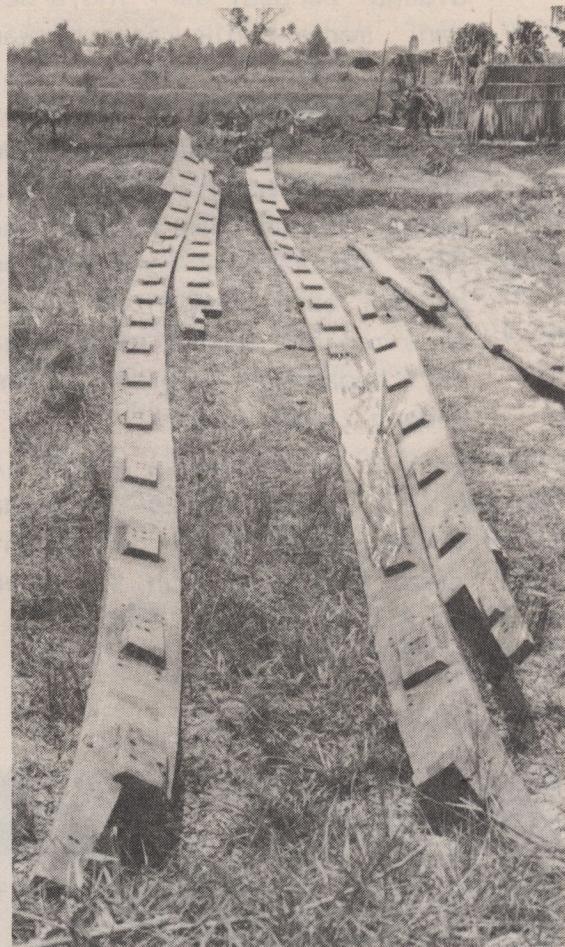
Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Situs Mariana

Situs Mariana terletak di Kabupaten Musi Banyuasin. Tujuan ekskavasi ini adalah untuk mengangkat sisa perahu yang ditemukan tahun 1987. Selain itu juga dilakukan pemetaan di sekitar situs, guna mengetahui sungai Kuno yang pernah mengalir di dekat sisa perahu. Ekskavasi ini hanya berhasil menemukan 1 lembar papan. Dengan demikian papan yang sudah ditemukan sejak ekskavasi tahun 1987 seluruhnya berjumlah 10 lembar. Selain itu ditemukan juga sebuah kemudi yang berukuran panjang 5,94 m dan lebar daun kemudi 0,56m. Berdasarkan bentuk papan-papan dapat diketahui teknologi pembuatan perahu masa lampau yang dibuat menurut tradisi Asia Tenggara, yaitu teknik papan ikat (*sewn plank technique*) yang diperkuat dengan pasak-pasak kayu dan diikat dengan tali ijuk (*Arenga Pinnata*). Berdasarkan perbandingan dengan sisa perahu yang ditemukan di tempat lain, diduga perahu dari Situs Mariana berasal dari sekitar abad ke-10--12 Masehi.

2. Situs Air Sugihan

Situs ini ditemukan pada bulan Februari 1988 setelah para transmigrasi memperjualbelikan berbagai jenis manik-manik, cincin, anting emas, gelang kaca, anak timbangan



Sisa perahu dari Desa Sambirejo (Musi, Banyuasin, Sumatra Selatan), ditemukan pada bulan Agustus 1987

(?) dari tanah liat, keramik dan tembikar, serta mata tombak dari perunggu.

Hasil temuan di situs tersebut antara lain:

a. Keramik

Keramik yang ditemukan berupa dua buah kendi dan sebuah fragmen kendi bagian cucuk yang berasal dari Dinasti Sui (Abad 5/6 Masehi)

b. Manik-manik

Manik-manik yang ditemukan terbuat dari batu cornelian, kaca, dan emas. Manik-manik cornelian

diduga berasal dari India Selatan; manik-manik Kaca berwarna hijau kebiruan diduga buatan lokal, karena jenis ini banyak ditemukan di Situs Kambang Unglen (Palembang) berasosiasi dengan bahan dan limbah kaca; dan manik-manik emas dibuat dengan cara membentuk kertas emas menjadi bentuk piramid ganda, sedangkan bagian dalamnya kosong (tidak masif).

Dengan ditemukannya Situs Air Sugihan yang jaraknya ± 20--50 km dari pantai, maka dugaan bahwa garis pantai pada masa Sriwijaya jauh ke daerah pedalaman perlu ditinjau kembali.



Manik-manik Cornellian dari Air Sugihan

Penelitian Arkeologi Lombok

Survei sebagai langkah awal penelitian di Lombok telah diadakan pada tanggal 29 Juni -- 3 Juli 1988. Survei ini dilakukan oleh tim Pusat Penelitian Arkeologi Nasional Jakarta dan Balai Arkeologi Denpasar. Tujuannya adalah mendata seluruh peninggalan arkeologis yang dijumpai, terutama yang terdapat di daerah Lombok Tengah dan Barat.

Hasil survei tersebut antara lain:

1. Masjid Subaiyah di Dusun Sumbek, Desa Muncang, Kecamatan Kopang. Ciri kekunoan tampak dari gaya arsitektur

turnya terutama pada hiasan porselein Eropa yang bertuliskan huruf Arab. Porselin tersebut menempel pada dinding depan masjid. Di samping itu kekunoannya dicirikan oleh sebuah kolam di halaman masjid yang dipakai untuk mengambil air wudhu. Masjid ini mempunyai persamaan dengan masjid-masjid tradisional lainnya seperti masjid di Pujut dan Rambitan di Kecamatan Sengkol, Lombok Tengah.

2. Naskah, berjumlah 4 buah terdapat di lingkungan Masjid Subaiyah, masing-masing merupakan naskah Al-Qur'an, naskah tauhid, naskah syariah, dan naskah tasawuf. Kertas yang digunakan untuk naskah tersebut



Masjid Subaiyah di Sumbek, berarsitektur tradisional daerah Lombok Tengah



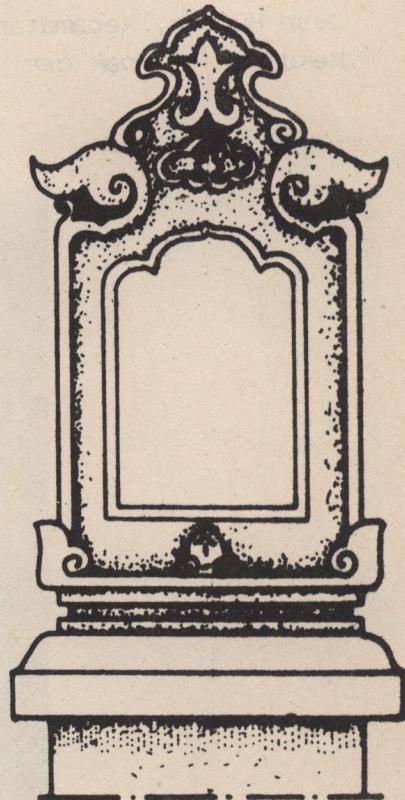
Empat buah naskah yang ditemukan di lingkungan masjid Subaiyah di Sumbek, tersimpan di sebuah kamar sebelah timur makam-makam tokoh ulama Sumbek

but adalah kertas Eropa bercap-air Pro Patria dan satu naskah menggunakan kertas daluang. Bahasanya menggunakan bahasa Arab dan bahasa Melayu. Hal ini amat menarik, sebab dalam penelitian terdahulu bahasa yang digunakan kebanyakan bahasa Jawa tulisan Arab.

3. Beberapa kompleks makam tua, yakni Kompleks makam Bintaro, Desa Ampenan, Kecamatan Ampenan, Lombok Barat; Kompleks makam Sesela, Desa Sesela, Kecamatan Gunung Sari, Lombok Barat; dan Kompleks makam Ketak, Desa Monggas, Kecamatan Kopang, Lombok Tengah.

Penelitian Arkeologi Lhokseumawe, Aceh

Aceh, khususnya Lhokseumawe terkenal akan peninggalan kepurbakalaannya berupa nisan-nisan, misalnya nisan Sultan Malikus-Saleh. Di situs ini, dahulunya merupakan pusat kerajaan Samudera Pasai sekitar abad ke-13 hingga abad ke-15. Untuk itu diadakan penelitian terhadap nisan-nisan tersebut oleh tim Pusat Penelitian Arkeolo-



Salah satu tipe nisan kompleks makam Batee (Batu) Balee Samudera Pasai

gi Nasional pada tanggal 19--27 Agustus 1988.

Penelitian ini telah menghasilkan banyak data, antara lain nisan dari kompleks makam Batu Balee yang mempunyai tulisan. Salah satunya adalah sebagai berikut:

Nisan Kepala, memiliki 4 sisi permukaan:

- sisi dalam selatan, bertuliskan Surah Al-Hasyar ayat 22-23;
- sisi luar utara, Surah Al-Hasyar, sebagian ayat 23-24;
- sisi timur, Surah Ali-Imran ayat 18;
- sisi barat, Surah Ali-Imran ayat 19.

Nisan Kaki, memiliki 4 sisi permukaan:

- sisi luar selatan bertuliskan:
Ini Kubur as-syahid ... as-sultan
... al-musamma ... al-ilmu Mahmud
alladzi mata fii yaumil knamis
al-asyir muharram sana sa'bah (tis-
'ah?) ... annabi al mustafa.

Arti singkat:

Ini Kubur Mahmud, wafat pada hari Kamis 10 Muharram 772 H (972 H?).